

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu. Mengingat dalam iklim kehidupan berbangsa dan bernegara, sektor pendidikan memegang peranan penting dalam mengkonstruksi pembangunan dan perkembangan. Dalam Q.S ar-Ra'ad/ 13:11 Allah Swt. berfirman:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dan kemunduran menuju kepada kemajuan. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari kebaikan kepada keburukan atau sebaliknya sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu

kaum kemudian dia tidak menghendaki kecuali jika manusia itu mengubah sikapnya terlebih dahulu.¹

Keberadaan pendidikan barangkali seperti anak kunci yang akan membuka pintu gerbang menuju alam masa depan. Sebab, dengan pendidikanlah terjadi proses perekayasaan dan “pembentukan” manusia menjadi sumber daya yang ditetapkan. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam undang-undang RI tentang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan merupakan tujuan perantara hidup, Artinya dengan mencapai tujuan pendidikan diharapkan manusia kemudian bisa mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia itu sendiri, menurut hakekatnya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, seperti tercermin dalam doa setiap manusia (yang beriman) yang disebutkan dalam Firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2:201) sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Ayat ini merupakan dalil bahwa Allah Swt mengabulkan doa setiap orang, baik Muslim maupun kafir atau fasik. Akan tetapi pengabulan doa orang itu

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol 6. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). H.228

² Departemen pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

bukanlah sebuah tanda bagi kecintaannya terhadap orang tersebut dan kedekatannya padanya, kecuali dalam permohonan yang berhubungan dengan akhirat dan kepentingan-kepentingan agama, dan kebaikan di dunia. Yang termasuk dalam hal itu adalah segala yang sangat baik kejadiannya bagi seorang hamba, seperti rizki yang lancar, luas, dan halal, ilmu yang berguna, amalan shalih, dan semacamnya. Adapun kebaikan akhirat adalah selamat dari siksaan kubur, padang mahsyar, dan api neraka, memperoleh keridhaan Allah, mendapatkan kenikmatan yang abadi, dan dekat dengan Rabb yang Maha Penyayang.³

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,

³Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Surat : Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran Jilid I*. (Jakarta : Darul Haq, 2005), h.269-270

rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan terakhir memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetesi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁴

Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan di atas maka pembelajaran IPS dikelas tentunya harus menggunakan strategi pembelajaran yang mengembangkan sikap dan kemampuan pada pencapaian tujuan tersebut.

Sikap yang perlu dikembangkan di antaranya adalah perilaku sosial atau yang sering disebut keterampilan sosial (*social skills*) atau keterampilan studi sosial (*social studies skills*). Keterampilan sosial mengandung dua unsur yaitu unsur kemahiran (*proficiency*) dan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik (*capability of doing something well*). Keterampilan ini juga memiliki dua karakteristik, yakni *developmental* atau bertahap dan *practice* atau latihan. Artinya, keterampilan memerlukan latihan secara bertahap.⁵

Keterampilan ini meliputi kehidupan dan kerjasama, belajar memberi, dan menerima tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, dan membina kesadaran sosial.

Dengan dimilikinya keterampilan sosial ini maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan sesama manusia dan dengan lingkungannya dimasyarakat secara baik. Hal ini merupakan realisasi dari penerapan IPS dalam kehidupan bermasyarakat .

⁴Ichsan, "Standar Kompetensi IPS SD/MI", <http://tunaspendidikan.blogspot.com/2017/20/standar-kompetensi-ips-sdmi.html>

⁵ Ischak, *Materi pokok Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.5.16

Latihan dan pembinaan yang tampak dalam proses belajar-mengajar, mampu dilaksanakan dengan baik dalam hal-hal berikut:

1. Berdiskusi dengan teman;
2. Bertanya kepada siapapun;
3. Menjawab pertanyaan orang lain;
4. Menjelaskan kepada orang lain;
5. Membuat laporan;
6. Memerankan sesuatu;
7. Dan seterusnya⁶

Namun kenyataan yang ada selama ini para guru dalam menyajikan pembelajaran IPS hanya apa adanya dengan menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, sebaliknya strategi-strategi pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sosial jarang digunakan, sehingga IPS cenderung membosankan dan kurang menarik minat peserta didik yang pada akhirnya hasil belajar pun kurang memuaskan.

Penggunaan suatu strategi akan berpengaruh pada urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, alokasi waktu, dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Mulyadi dan Risminawati mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran ada dua macam. Pertama, seberapa jauh strategi yang disusun itu didukung dengan teori-teori psikologi dan teori pembelajaran yang ada. Kedua, efektivitas dan efisiensi dari strategi tersebut dalam membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷ Strategi yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah strategi bertukar pasangan dan *bambo dancing*.

⁶ *Ibid, Hal. 2.30-2.31*

⁷ Mulyadi dan Risminawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di dekalah dasar* (Sukoharjo: UMS,2012), h.25

Strategi bertukar pasangan adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain.⁸ Strategi ini dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi berpasangan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.

Sementara itu, strategi *bambo dancing* merupakan pengembangan dan modifikasi dari strategi lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) yang diciptakan oleh Spencer Kagan.⁹ Strategi ini dinamakan *bamboo dancing* (tari bambu) karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di Indonesia. Isjoni mengemukakan bahwa *bamboo dancing* (tari bambu) diterapkan untuk mengatasi keterbatasan ruang dalam kelas ketika menerapkan strategi lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*).

Menurut penulis pentingnya strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPS yaitu untuk membangun, mendidik, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya strategi pembelajaran pada mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik, akan mengubah cara pandang mereka menjadi pembelajaran yang sangat mereka sukai termasuk pembelajaran IPS. Menurut penulis pentingnya strategi dalam pembelajaran sesuai dengan hadits dari Annas bi Malik.

⁸ Lie, Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. (Jakarta: Grasindo), h. 56

⁹ *Ibid*, h. 67

يَسِّرْ لَتُجِدَ سَوْرًا بِسُورًا وَلَا وَادًّا نَقْرُ وَا (اخرجه البخاري فيكتب العلم)

Hadits di atas menjelaskan bahwa pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan, agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan strategi yang tepat sekaligus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di MI AL-Mujahidin Kota Banjarmasin peserta didik kelas V pada saat mata pelajaran IPS sebagian peserta didik hanya diam memperhatikan penjelasan dan juga ada yang asik dengan kegiatannya masing-masing tanpa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, untuk menyiasati hal tersebut maka diperlukan variasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing*. Alasan saya memilih strategi bertukar pasangan dan strategi *bamboo dancing* karena strategi ini mampu membantu peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan membuat semua peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara pembelajaran dengan menggunakan strategi bertukar pasangan dan strategi

¹⁰ Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), h.13

bamboo dancing pada siswa kelas V MI di MI Al-Mujahidin Banjarmasin. Selanjutnya, agar dapat diketahui strategi manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara strategi bertukar pasangan dan *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI AL-Mujahidin Banjarmasin.

Berdasarkan latarbelakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "**Perbandingan Strategi Bertukar Pasangan dan *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Di MI Al-Mujahidin Banjarmasin**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPS peserta didik kelas V yang menggunakan strategi bertukar pasangan di MI Al-Mujahidin Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar IPS peserta didik kelas V yang menggunakan strategi *bamboo dancing* di MI Al-Mujahidin Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas V yang menggunakan strategi bertukar pasangan dan yang strategi *bamboo dancing* di MI Al-Mujahidin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi bertukar pasangan di MI Al-Mujahidin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi *bamboo dancing* di MI Al-Mujahidin
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas V yang menggunakan strategi bertukar pasangan dan strategi *bamboo dancing*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari masalah kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini “*Compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.¹¹ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹² Jadi dimaksud dengan perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar peserta didik

¹¹ John M. Echols, and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 132

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860

menggunakan strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing* pada mata pelajaran IPS

2. Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang di susun secara terencana, baik tertulis, lisan ataupun perbuatan dan hasil akhirnya berupa nilai. Jadi, dalam penelitian ini bahwa hasil belajar adalah hasil belajar siswa yang didapat dari nilai *pretest* dan *posttest* dalam bentuk kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Strategi dapat diartikan sebagai suatu langkah atau perencanaan dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan
4. Strategi Bertukar Pasangan, suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain. Strategi ini dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi berpasangan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban. Strategi ini saya gunakan untuk pembelajaran IPS materi “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” pada kelas V A.
5. Strategi *Bamboo Dancing*, adalah siswa saling berhadapan dan berjajar seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di Indonesia. Strategi pembelajaran tari bambu

memberikan kesempatan kepada siswa bertukar informasi pada saat bersamaan. Strategi ini saya gunakan untuk pembelajaran IPS materi “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” pada kelas V B.

Jadi, yang dimaksud penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian terkait penelitian penerapan strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing* terhadap hasil belajar peserta didik ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan keguruan, khususnya pada penggunaan strategi pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah guna menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, yang mana akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru khususnya guru pendidikan IPS dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sehingga dengan penggunaan strategi dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan IPS

c) Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik agar berani dalam mengungkapkan pendapat
- 2) Membantu peserta didik agar lebih aktif mengikuti pembelajaran IPS dan menghilangkan rasa bosan.
- 3) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran bertukar pasangan dengan strategi *bamboo dancing*.

e) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang dijumpai peneliti di lapangan, yaitu

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS karena dianggap pelajaran yang membosankan.
2. Pembelajaran IPS termasuk pelajaran yang harus dipelajari karena mengingat betapa pentingnya kita mempelajari ilmu yang berkenaan tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.
3. Pembelajaran IPS masih banyak dilakukan dengan ceramah. Padahal masih banyak strategi ataupun metode yang dapat diterapkan untuk menarik minat peserta didik agar senang dalam belajar.
4. Penggunaan strategi bertukar pasangan dan strategi *bamboo dancing* belum pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Kota Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Tercapainya sebuah hasil belajar yang tinggi adalah kondisi yang sangat diinginkan baik oleh peserta didik, orangtua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang ditunjang dengan berbagai strategi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang disampaikan melalui strategi tersebut. Pemilihan dan penggunaan strategi disesuaikan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas.

2. Hipotesis

Berdasarkan dari anggapan dasar di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas V menggunakan strategi bertukar pasangan dengan menggunakan *bamboo dancing* di MI Al-Mujahidin Banjarmasin.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas V menggunakan strategi bertukar pasangan dengan menggunakan *bamboo dancing* di MI Al-Mujahidin Banjarmasin.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka, yaitu

1. Saptani Irma Suryani, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Melalui Metode *Bamboo Dancing* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal”. Kesimpulan dalam penelitian ini metode Tari Bambu dapat meningkatkan Pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Rata-rata nilai tes awal yaitu 60,38. Setelah dilakukan pembelajaran selama siklus I,

rata-rata nilai hasil belajar mencapai 73, 56. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat II menjadi 82, 05 dengan peningkatan keterampilan belajar klasikal 78,20% menjadi 88,46%

2. Miftah Jayanti, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013/2014, dalam skripsinya yang berjudul Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta. Dapat disimpulkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan uji independent sample t-test diketahui diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $0.005 < 2,288$. Dengan demikian tidak terdapat hasil belajar IPS yang signifikan antara penerapan strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing*. Rata-rata hasil belajar IPS kedua kelas menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan strategi *bamboo dancing* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas yang menerapkan strategi bertukar pasangan, yaitu $78,11 > 77,95$. Namun perbedaannya tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa strategi *bamboo dancing* sama baik atau setara dengan strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kleco 1 No.7 Surakarta.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, identifikasi masalah, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi pengertian strategi bertukar pasangan dan strategi *bamboo dancing*, maksud dan tujuan penggunaan strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing*, langkah-langkah pelaksanaan strategi bertukar pasangan dan strategi *bamboo dancing*, kelebihan dan kekurangan strategi bertukar pasangan dan strategi *bamboo dancing*, pengertian belajar dan pembelajaran, , hasil belajar, dan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) pembelajaran, instrumen penelitian, desain pengukuran, dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan strategi bertukar pasangan, deskripsi kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *bamboo dancing*, deskripsi kemampuan awal, deskripsi hasil belajar peserta didik, analisis dan pembahasan data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.